

---

## KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK MENGGUNAKAN GOOD PUBLIC SPACE INDEX, STUDI KASUS: COMMUNITY CENTRE PAMULANG

<sup>1</sup>Fasikhi, <sup>2</sup>Sri Pare Eni, <sup>3</sup>M. Maria Sudarwani

<sup>1,2,3</sup>Prodi Magister Arsitektur Universitas Kristen Indonesia, Jakarta 16517, Indonesia

[fasademarc7@gmail.com](mailto:fasademarc7@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Informasi Naskah

Diterima: 19/10/2023; Disetujui terbit: 06/12/2023; Diterbitkan: 13/12/2023;

<http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>

---

### ABSTRAK

Kota Tangerang Selatan memiliki akses yang lengkap dari dan ke Ibu Kota Jakarta dengan sistem transportasi menggunakan berbagai moda dan memiliki fasilitas kota yang lengkap serta kepadatan penduduk yang tinggi. Mengetahui kualitas ruang publik sebagai fasilitas pemerintah kota setempat sebagai upaya penyediaan salah satu ruang terbuka bagi masyarakat padat penduduk di wilayah Pamulang, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas kondisi dan fakta di lapangan mengenai kualitas ruang terbuka ini sesuai GPSI yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan desain studi kasus dimana unit analisa yang diteliti adalah salah satu ruang terbuka bernama *community centre* di Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan survei melalui pertanyaan tertutup dan diperkuat oleh pertanyaan terbuka, pengamatan langsung, dan wawancara kepada pengelola, pengunjung, dan warga sekitar. Data kemudian dianalisa menggunakan GPSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ruang publik memiliki kualitas kurang baik dengan skor 0.52 dengan predikat kurang baik dimana rentang kategori sebagai berikut: Kategori Baik: 1-0,85, Cukup: 0,80-0,65, Kurang Baik: 0,60-0,45, Buruk: 0,40-0,00.

**Kata Kunci:** *community centre, good public space index, ruang terbuka*

### ABSTRACT

*South Tangerang City has complete access from and to the capital city of Jakarta with a transportation system using various modes, and has complete city facilities and high population density. This study aims to determine the quality of public space provided by the local city government as an effort to provide one of the open spaces for densely populated communities in the Pamulang area, so that a clear picture of the conditions and facts on the ground regarding the quality of this open space can be obtained according to GPSI. The research design used is qualitative and quantitative research with a case study design where the unit of analysis studied is one of the open spaces called community center in Pamulang, South Tangerang City. Data collection was carried out by surveys using closed questions and reinforced by open-ended questions, direct observations and interviews with managers, visitors, and local residents. The data is then analyzed using GPSI. The results showed that the use of public space had poor quality with a score of 0.52 with a poor predicate where the category range is as follows: Good Category: 1-0.85, Fair: 0.80-0.65, Poor: 0.60-0.45, Bad: 0.40-0.00.*

**Keyword:** *community centre, good public space index, open space*

---

## 1. Pendahuluan

Sistem infrastruktur merupakan penopang utama bagi berfungsinya sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat perkotaan. Berdasarkan hasil analisis (Hafiz, Budiati, and Yulianti, 2023), diketahui bahwa prinsip pengembangan infrastruktur yang sesuai dengan karakteristik kota yaitu keberlanjutan, keterhubungan, konservasi, integrasi, dan estetika. Salah satu sistem infrastruktur kota yang penting adalah Ruang Terbuka Publik (RTP). Infrastruktur dipahami sebagai semua sistem yang menyediakan transportasi, irigasi, drainase, bangunan, dan fasilitas publik lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia di bidang sosial dan ekonomi. Rangkaian infrastruktur yang ada saat ini membentuk suatu sistem yang disebut sistem infrastruktur (Haryanti 2008).

Salah satu elemen perkotaan yang menggambarkan ciri khas suatu kota adalah RTP yang biasanya berfungsi sebagai wadah interaksi masyarakat dan sangat penting dalam menjaga kualitas kota. Menurut Carmona (2003), ruang publik memiliki 4 (empat) kualitas yang baik: kenyamanan dan citra; aksesibilitas dan daya tarik; pengguna dan operasi; dan penerimaan sosial. Keempat komponen tersebut berkaitan dengan karakteristik fisik dan fungsi RTP. Kualitas RTP dapat dinilai dari terpenuhinya dua aspek, yaitu aspek fisik dalam kaitannya dengan unsur-unsur yang dikandungnya; serta aspek fungsional yang berkaitan dengan jumlah pengguna ruang dan ragam aktivitas yang berlangsung. Selain itu, dengan jumlah kunjungan yang banyak, RTP memiliki arti tersendiri bagi para penggunanya.

Menurut (Darmawan 2007), RTP yang menarik memiliki tiga kriteria dasar yaitu kemampuan untuk memberi arti atau kepentingan bagi masyarakat lokal baik secara individu maupun kelompok (bermakna), memenuhi semua keinginan pengguna (responsif), dan kemampuan untuk menerima keragaman dalam masyarakat tanpa diskriminasi (demokratis).

RTP di kota Tangerang Selatan, khususnya tempat komunitas merupakan taman kota (*city center park*) dan lapangan olah raga yang berfungsi sebagai tempat pertemuan, interaksi, hiburan, dan olah raga bagi warga dan masyarakat luar Kota Tangerang Selatan yang biasa disebut *community centre* (CC). CC merupakan salah satu RTP yang merupakan solusi untuk mengurangi penurunan kualitas lingkungan perkotaan di kota Tangerang Selatan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pemanfaatan *community center* sebagai RTP di Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan metode *Good Public Space Index* (GPSI), mengidentifikasi aspek fisik dan fungsi komponen RTP, serta mengeksplorasi RTP yang terkandung didalamnya. Untuk mendapatkannya, faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *community center* yaitu seperti RTP di kota Tangerang Selatan dilihat dari segi fisik.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Saputri 2018) menunjukkan bahwa ruang terbuka publik berfungsi sebagai wadah kegiatan sosial dan kebudayaan estetis. RTP memiliki fungsi sebagai (1) ruang berinteraksi warga; (2) wadah kegiatan ekonomi masyarakat; dan (3) ruang publik yang beralih fungsi menjadi kawasan produktif dan sehat. Hasil lain menunjukkan bahwa pengunjung mengatakan mereka menikmati ruang publik (Anggiani and Rohmat 2020), sedangkan karakter dan identitas ruang publik dapat ditingkatkan dengan menggabungkan aspek budaya, makna, dan kreativitas menjadi satu kesatuan (Atika and Poedjoetami 2022). Namun, belum ada yang mengkaji *community center* yang merupakan perpaduan RTH dan RTNH dalam suatu kawasan dengan metode GPSI.

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan mengenai cara mengevaluasi Ruang Terbuka Publik berdasarkan GPSI yang dapat memberikan data dan informasi baru yang dapat membantu pengembangan dan pembaruan teori yang sudah ada atau bahkan menciptakan teori baru, serta dapat memberikan dasar untuk penelitian selanjutnya dengan memberikan arah dan ide-ide baru untuk penelitian yang lebih lanjut. Penelitian ini dapat pula digunakan pembaca atau peneliti lain dalam mengaplikasikan penggunaan GPSI dalam mengukur kualitas RTP.

Penelitian dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dengan meningkatkan kualitas lingkungan maupun memecahkan masalah sosial. Penelitian dapat menghasilkan informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik dan akurat.

## 2. **Kajian Pustaka Komunitas**

Komunitas adalah upaya individu untuk menjadi bagian dari orang lain dengan tujuan pertahanan diri dan ekspresi pertahanan diri (Hariadi et al. 2020). Masyarakat di kawasan terbuka hijau dapat mengembangkan inovasi sosial untuk memecahkan masalah lingkungan, memanfaatkan sifat tapak, dan mendorong partisipasi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat luas (Megawati et al. 2019). Menurut (Mac Iver 1961) unsur-unsur dalam komunitas adalah perasaan komunitas muncul melalui tindakan anggota komunitas yang mengidentifikasi diri dengan kelompok karena minat yang sama dan yang memiliki rasa ketergantungan fisik dan psikologis pada komunitas.

Titik Komunitas dapat digolongkan hingga tiga 3 bagian (Crown and Allan 1994), terbentuk berdasarkan lokasi dalam komponen ini, suatu komunitas dapat terbentuk melalui interaksi beberapa kelompok masyarakat yang tinggal di suatu wilayah yang sama. Berdasarkan minat, komunitas dapat terbentuk melalui interaksi antara orang-orang yang memiliki minat yang sama di suatu wilayah tertentu, misalnya: komunitas musik, komunitas seni, komunitas pecinta alam dan lain-lain. Berdasarkan komunitas yang terbentuk berdasarkan ide-ide tertentu yang menjadi landasan komunitas tersebut misalnya sekolah militer, partai politik dan lain-lain.

### **Ruang Terbuka Publik (RTP)**

Keberadaan area terbuka bagi warga di kawasan perkotaan disinyalir begitu dibutuhkan masyarakat kota dewasa ini. Banyaknya fenomena area terbuka publik yang beralih fungsi menjadi gedung-gedung tinggi dan perumahan baru sehingga memicu dorongan semangat sebagian masyarakat untuk mengembalikan peran ruang publik di perkotaan. Berbagai pemerhati lingkungan mengambil bagian seperti pemerintah melalui PUPR, komunitas melalui kegiatan Hari Habitat Sedunia (HHD2015) untuk menyuarakan urgensi ruang publik dan berbagi ide dan strategi untuk mendorong terwujudnya area terbuka bagi semua masyarakat. Area ini juga dapat berguna bagi masyarakat baik individu maupun komunitas untuk melakukan aktivitas rutin pada umumnya, dengan syarat antara lain: ruang publik terletak strategis, visual dan fisik sangat mudah diakses, dengan hiburan dan tempat duduk berupa tangga dan bangku taman (Carr 1992). Selain itu, ruang publik juga terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan untuk menciptakan ruang publik yang fungsional. Elemen ruang publik meliputi taman, tempat parkir, jalan dan pejalan kaki (Shirvani 1985). Ruang publik dapat dibagi lagi berdasarkan jenis (Carmona 2003), yaitu untuk 1) ruang publik eksternal seperti taman kota, alun-alun, promenade, dan lain-lain. 2) Ruang publik dalam ruangan seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit dan pusat layanan publik lainnya. 3) Ruang publik campuran eksternal dan internal merupakan fasilitas publik, namun biasanya dikelola

oleh pihak swasta dan memiliki batasan atau aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat, seperti pusat perbelanjaan, klub malam, restoran, dan lain-lain.

Ruang publik suatu permukiman berperan baik bila mengandung unsur-unsur (Mac Iver 1961) antara lain: 1) kenyamanan yang menjadi salah satu prasyarat untuk keberhasilan ruang publik. 2) Lamanya waktu yang dihabiskan seseorang di ruang publik dapat dijadikan ukuran nyaman atau tidaknya ruang publik tersebut. 3) Relaksasi adalah kegiatan yang terkait erat dengan kesejahteraan psikologis. Suasana santai mudah dicapai ketika tubuh dan pikiran sehat dan bahagia. 4) Keterlibatan pasif sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan duduk atau berdiri, bercermin pada kegiatan atau pemandangan di sekitar berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya. 5) Partisipasi aktif merupakan sebuah ruang publik dianggap berhasil jika memfasilitasi kontak/interaksi dengan baik antara anggota komunitas (teman, keluarga atau orang asing). 6) Penemuan adalah proses dimana ruang publik dikelola sedemikian rupa sehingga tidak memiliki aktivitas yang monoton.

Ruang publik merupakan wadah yang dapat menampung aktivitas masyarakat di suatu area atau lokasi tertentu, sehingga ruang publik tersebut dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat atau kelompok tersebut. Oleh karena itu, ruang publik memiliki tugas tertentu seperti fungsi sosial dan ekologis (Rustam and Hardi 2012).

Jenis-jenis ruang publik dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsinya, antara lain 1) kondisi positif merupakan ruang publik yang dapat digunakan untuk kegiatan positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk ruang ini meliputi ruang alam/kuasi alam, ruang publik, dan ruang terbuka publik. 2) Ruang negatif merupakan ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan publik karena fungsinya yang bertentangan dengan kenyamanan dan keamanan kegiatan sosial serta kondisinya yang belum terkelola dengan baik. 3) Statusnya tidak jelas merupakan ruang yang digunakan untuk kegiatan peralihan ke kegiatan utama penghuni, yang biasanya berupa ruang istirahat di toko, kafe, rumah, ibadah, ruang tamu, dan lain-lain. 4) Pribadi merupakan ruang yang dimiliki secara privat oleh penghuni, sebagian besar berupa ruang terbuka privat, halaman dan interior bangunan.

Berbagai bentuk ruang publik sebagai wadah kolaborasi dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu 1) ruang terbuka publik seperti jalan, zona pejalan kaki, taman lingkungan, alun-alun, lapangan olah raga, taman kota dan taman hiburan. 2) Ruang terbuka khusus seperti taman perumahan, taman lapangan upacara, area bandara dan area latihan militer.

Keputusan Menteri Pertanian dan Kepala Badan Negara (ATR/KBPN) Nomor 14 Tahun 2022 tentang RTH, menyebutkan bahwa RTH terdiri dari RTH publik dan RTH privat. RTH sekurang-kurangnya 30% dari luas kota atau kawasan perkotaan. RTH paling sedikit 20% digunakan untuk ruang terbuka dan 10% untuk RTH pribadi.

Ruang terbuka seharusnya memberi keteduhan pengguna, parkir yang luas, dan perawatan yang baik (Rahayu, Yuliani, and Daryanto 2017). Penelitian sebelumnya (Amalia, FA, and Komariah 2021) menyatakan bahwa sifat kegiatan pengguna dipengaruhi oleh karakteristik fisik taman, berupa lokasi, tata ruang, unsur pendukung taman, dan sistem keamanan. Hal ini dikuatkan oleh penelitan (Ramadhan et al. 2018) RTP tidak lepas dari pengaruh unsur-unsur pembentuk ruang yang mengubah bentuk dan fungsi baru tergantung pada unsur-unsur ruang publik tersebut. Ruang terbuka menjadi tidak efektif jika tidak ada infrastruktur yang mendukung aktivitas lansia dan anak-anak.

Ruang terbuka publik dengan berbagai aktivitasnya dapat membentuk interaksi sosial pengguna dari berbagai lingkungan kehidupan. Sementara itu, dari perspektif dimensi fungsional,

sosial dan visual dapat membentuk *sense of place* dengan karakter yang kuat, unik, dan khas (Wardhani 2018).

### **Good Public Space Index (GPSI)**

GPSI merupakan metode evaluasi ruang publik yang menggunakan karakteristik pengguna ruang dan aktivitasnya sebagai pendekatan. GPSI dapat dikatakan berada di bawah payung studi perilaku (Siregar 2014). GPSI menggunakan enam variabel utama dalam analisisnya. Enam variabel tersebut antara lain: intensitas jumlah pemakai secara individu, intensitas jumlah pemakai secara kelompok, durasi pemakaian taman, jumlah aktivitas yang terjadi dalam satu kurun waktu, jumlah keberagaman aktivitas dalam satu kategori aktivitas, dan jumlah pengguna pada masing-masing kategori. Dari setiap variabel tersebut, kemudian dapat dihasilkan nilai setiap indeks kualitas ruang publik yang dikaji. Penggunaan metode ini dapat menunjukkan indeks performa suatu ruang publik melalui variabel-variabel yang digunakan secara terukur. Melalui perhitungan variabel tersebut kemudian dapat ditentukan target indeks yang diharapkan.

## **3. Metode Penelitian**

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*). Metode kuantitatif untuk menganalisis data numerik pengguna dan aktivitasnya. Metode deskriptif/kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi, ketersediaan, dan data yang dihasilkan.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian menggunakan studi kasus tunggal yang merupakan pemeriksaan empiris yang melihat fenomena kontemporer dalam pengaturan aktual (Yin 2003). Menekankan empat karakteristik studi kasus, termasuk analisis mendalam terhadap satu atau lebih contoh fenomena kehidupan nyata dan perspektif peserta terhadap fenomena tersebut. Karena satuan analisis yang diteliti adalah ruang publik dengan nama *community center* yang merupakan kelompok kecil, maka desain studi kasus merupakan desain yang cocok dalam penelitian ini (Gilham 2000).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi *community centre* berada pada salah satu kecamatan terpadat penduduknya di kota Tangerang Selatan yaitu kecamatan Pamulang yang berada pada jalan utama Surya Kencana. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2023 dan dilaksanakan pada jam dan hari tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

### **Responden**

Responden yang mendukung penelitian ini meliputi pengunjung, pengelola, dan warga sekitar sebagai perwakilan dari orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut meliputi *stake holder* serta pengunjung dengan kriteria pemilihan responden yang sesuai dengan kriteria dan memahami tujuan penelitian.

### **Pengumpulan data**

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti dengan terlibat langsung di lapangan untuk mengkaji sumber data yang berhubungan langsung dengan topik penelitian dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program untuk memperoleh data yang lengkap. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara dan secara sistematis mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan wawancara divalidasi dengan instrumen sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penyebaran kuesioner terhadap sampel dilakukan dengan *accidental sampling* dengan jumlah responden minimal 100 orang. *Accidental sampling* diartikan sebagai teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu seseorang yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, dengan syarat orang tersebut cocok sebagai sumber data penelitian. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada pengunjung yang ditemui sedang beraktivitas di lokasi penelitian. Responden yang dituju merupakan pengunjung yang berumur  $\geq 17$  tahun karena dianggap telah mengerti maksud dari peneliti dan mempertanggungjawabkannya.

#### Analisa Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis kualitas penggunaan ruang dengan *Good Public Space Index* (GPSI) digunakan untuk mengetahui kualitas penggunaan ruang yang didasarkan pada pola aktivitas masyarakat pada ruang tersebut seperti intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, keanekaragaman penggunaan, variasi penggunaan yang diukur berdasarkan keberagaman atau jumlah aktivitas yang dilaksanakan pada ruang luar dan keberagaman penggunaan diukur berdasarkan variasi pengguna berdasarkan usia jenis kelamin dan lain-lain. Dengan kategori Baik: 1-0,85, Cukup: 0,80-0,65, Kurang Baik: 0,60-0,45, Buruk: 0,40-0,00.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

*Community center* Pamulang berada di jalan Kenari II, Pamulang Tangerang Selatan. Berada pada kawasan padat penduduk dengan akses jalan Surya Kencana. Lokasi ini berada diperbatasan antara kota Tangerang Selatan dan kota Depok Jawa Barat, dengan akses pintu tol Pamulang-tol Lingkar luar menuju Jakarta.



**Gambar 1.** Lokasi *Community Center* Pamulang

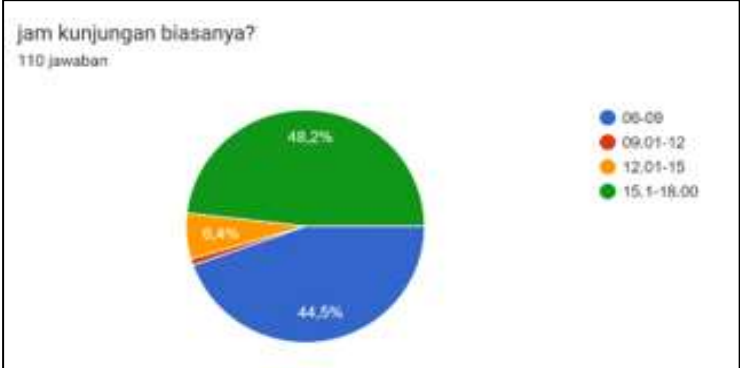
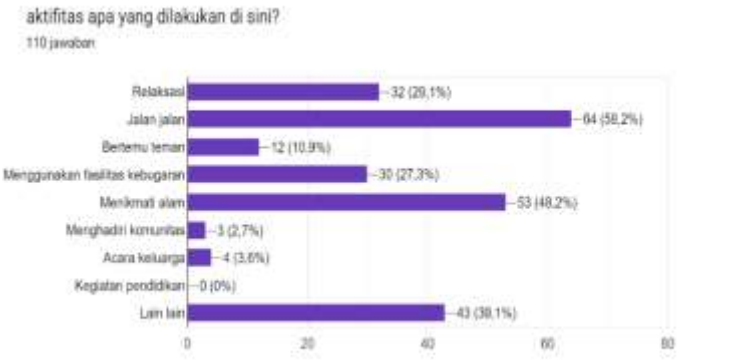
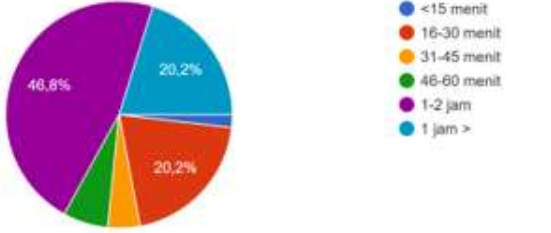
Sumber: Google Map, 2023


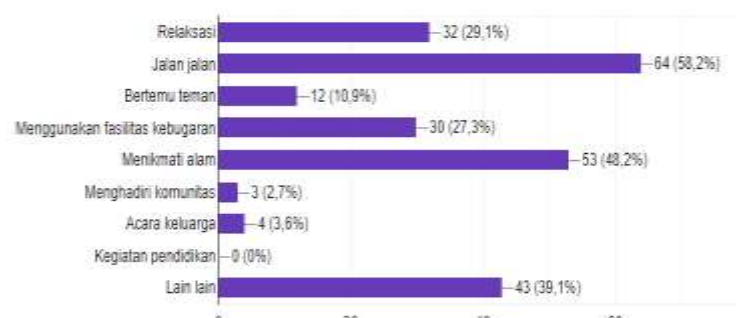
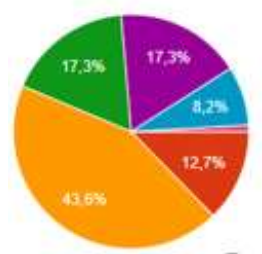
Menempati lahan seluas 3 hektar, lokasi ini dikunjungi oleh warga di kecamatan Pamulang dan warga sekitar Pamulang. Lokasi tersebut berhimpitan langsung dengan pemukiman penduduk/perkampungan serta kompleks perumahan Reni Jaya, Pamulang Park Residence, dan Pinang Park Residence serta Bandara Soekarno Hatta dengan jarak sekitar 3 km. Jarak menuju

fasilitas kota seperti rumah sakit umum hanya sekitar 2 km, sedangkan jarak ke pusat perbelanjaan sekitar 1.8 km saja.

**Deskripsi Hasil Penelitian**

**Tabel 1.** Analisis dengan GPSI

<p>1. Intensitas pengguna Rumus yang digunakan <math>IU = \frac{53}{110 \text{ orang}} = 0.48</math></p>	<p style="text-align: center;"><b>Grafik 1. Intensitas Penggunaan</b></p>  <p>jam kunjungan biasanya? 110 jawaban:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Waktu</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>08-09</td> <td>44.5%</td> </tr> <tr> <td>09.01-12</td> <td>8.4%</td> </tr> <tr> <td>12.01-15</td> <td>48.2%</td> </tr> <tr> <td>15.1-18.00</td> <td>8.9%</td> </tr> </tbody> </table>	Waktu	Persentase	08-09	44.5%	09.01-12	8.4%	12.01-15	48.2%	15.1-18.00	8.9%																				
Waktu	Persentase																														
08-09	44.5%																														
09.01-12	8.4%																														
12.01-15	48.2%																														
15.1-18.00	8.9%																														
<p>2. Intensitas aktivitas sosial Perhitungan <math>ISU = \frac{64}{110} = 0.58</math></p>	<p style="text-align: center;"><b>Grafik 2. Aktivitas Sosial</b></p>  <p>aktivitas apa yang dilakukan di sini? 110 jawaban:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Aktivitas</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Relaksasi</td> <td>32</td> <td>29.1%</td> </tr> <tr> <td>Jalan jalan</td> <td>64</td> <td>58.2%</td> </tr> <tr> <td>Beremu teman</td> <td>12</td> <td>10.9%</td> </tr> <tr> <td>Menggunakan fasilitas kebugaran</td> <td>30</td> <td>27.3%</td> </tr> <tr> <td>Menikmati alam</td> <td>53</td> <td>48.2%</td> </tr> <tr> <td>Menghadiri komunitas</td> <td>3</td> <td>2.7%</td> </tr> <tr> <td>Acara keluarga</td> <td>4</td> <td>3.6%</td> </tr> <tr> <td>Kegiatan pendidikan</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Lain lain</td> <td>43</td> <td>38.1%</td> </tr> </tbody> </table>	Aktivitas	Jumlah	Persentase	Relaksasi	32	29.1%	Jalan jalan	64	58.2%	Beremu teman	12	10.9%	Menggunakan fasilitas kebugaran	30	27.3%	Menikmati alam	53	48.2%	Menghadiri komunitas	3	2.7%	Acara keluarga	4	3.6%	Kegiatan pendidikan	0	0%	Lain lain	43	38.1%
Aktivitas	Jumlah	Persentase																													
Relaksasi	32	29.1%																													
Jalan jalan	64	58.2%																													
Beremu teman	12	10.9%																													
Menggunakan fasilitas kebugaran	30	27.3%																													
Menikmati alam	53	48.2%																													
Menghadiri komunitas	3	2.7%																													
Acara keluarga	4	3.6%																													
Kegiatan pendidikan	0	0%																													
Lain lain	43	38.1%																													
<p>3. Lama aktivitas <math>PDS = \frac{51}{109} = 0.47</math></p>	<p style="text-align: center;"><b>Grafik 3. Durasi Aktivitas</b></p>  <p>Waktu yang digunakan untuk beraktivitas 109 jawaban:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Durasi</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&lt;15 menit</td> <td>20.2%</td> </tr> <tr> <td>16-30 menit</td> <td>20.2%</td> </tr> <tr> <td>31-45 menit</td> <td>8.9%</td> </tr> <tr> <td>46-60 menit</td> <td>4.1%</td> </tr> <tr> <td>1-2 jam</td> <td>46.6%</td> </tr> </tbody> </table>	Durasi	Persentase	<15 menit	20.2%	16-30 menit	20.2%	31-45 menit	8.9%	46-60 menit	4.1%	1-2 jam	46.6%																		
Durasi	Persentase																														
<15 menit	20.2%																														
16-30 menit	20.2%																														
31-45 menit	8.9%																														
46-60 menit	4.1%																														
1-2 jam	46.6%																														

<p>4. Keberagaman  <b>TDU</b> = total <math>n(n-1)/ N(N-1)</math>                  = <math>9(9-1)/11(11-1)</math>                  = <math>9(8)/11(10)</math>                  = <math>72/110</math>                  = 0.65</p>	<p style="text-align: center;"><b>Grafik 4. Penggunaan Ruang</b></p> <p>Variasi penggunaan ruang                  110 jawaban</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Berjalan</td><td>56</td><td>50.9%</td></tr> <tr><td>Duduk</td><td>64</td><td>49.1%</td></tr> <tr><td>Bermain</td><td>21</td><td>19.1%</td></tr> <tr><td>Bertinjang</td><td>31</td><td>28.2%</td></tr> <tr><td>Pukul</td><td>0</td><td>0%</td></tr> <tr><td>Joging</td><td>36</td><td>32.7%</td></tr> <tr><td>Futsal</td><td>25</td><td>22.7%</td></tr> <tr><td>Olah raga lainnya</td><td>28</td><td>25.5%</td></tr> <tr><td>Bermain kelompok</td><td>0</td><td>0%</td></tr> <tr><td>Makan minum</td><td>35</td><td>31.8%</td></tr> <tr><td>Bermain dengan anak-anak</td><td>26</td><td>23.6%</td></tr> </tbody> </table>	Kategori	Jumlah	Persentase	Berjalan	56	50.9%	Duduk	64	49.1%	Bermain	21	19.1%	Bertinjang	31	28.2%	Pukul	0	0%	Joging	36	32.7%	Futsal	25	22.7%	Olah raga lainnya	28	25.5%	Bermain kelompok	0	0%	Makan minum	35	31.8%	Bermain dengan anak-anak	26	23.6%
Kategori	Jumlah	Persentase																																			
Berjalan	56	50.9%																																			
Duduk	64	49.1%																																			
Bermain	21	19.1%																																			
Bertinjang	31	28.2%																																			
Pukul	0	0%																																			
Joging	36	32.7%																																			
Futsal	25	22.7%																																			
Olah raga lainnya	28	25.5%																																			
Bermain kelompok	0	0%																																			
Makan minum	35	31.8%																																			
Bermain dengan anak-anak	26	23.6%																																			
<p>5. Variasi pengguna  <b>VU</b> = <math>64/117 = 0.54</math></p>	<p style="text-align: center;"><b>Grafik 5. Keberagaman Aktivitas</b></p> <p>aktivitas apa yang dilakukan di sini?                  110 jawaban</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Relaksasi</td><td>32</td><td>29.1%</td></tr> <tr><td>Jalan jalan</td><td>64</td><td>58.2%</td></tr> <tr><td>Bertemu teman</td><td>12</td><td>10.9%</td></tr> <tr><td>Menggunakan fasilitas kebugaran</td><td>30</td><td>27.3%</td></tr> <tr><td>Menikmati alam</td><td>53</td><td>48.2%</td></tr> <tr><td>Menghadiri komunitas</td><td>3</td><td>2.7%</td></tr> <tr><td>Acara keluarga</td><td>4</td><td>3.6%</td></tr> <tr><td>Kegiatan pendidikan</td><td>0</td><td>0%</td></tr> <tr><td>Lain lain</td><td>43</td><td>39.1%</td></tr> </tbody> </table>	Kategori	Jumlah	Persentase	Relaksasi	32	29.1%	Jalan jalan	64	58.2%	Bertemu teman	12	10.9%	Menggunakan fasilitas kebugaran	30	27.3%	Menikmati alam	53	48.2%	Menghadiri komunitas	3	2.7%	Acara keluarga	4	3.6%	Kegiatan pendidikan	0	0%	Lain lain	43	39.1%						
Kategori	Jumlah	Persentase																																			
Relaksasi	32	29.1%																																			
Jalan jalan	64	58.2%																																			
Bertemu teman	12	10.9%																																			
Menggunakan fasilitas kebugaran	30	27.3%																																			
Menikmati alam	53	48.2%																																			
Menghadiri komunitas	3	2.7%																																			
Acara keluarga	4	3.6%																																			
Kegiatan pendidikan	0	0%																																			
Lain lain	43	39.1%																																			
<p>6. Variasi pengguna berdasarkan usia  <b>DU</b> = <math>48 / 110 = 0.43</math></p>	<p style="text-align: center;"><b>Grafik 6. Variasi Pengguna (Usia)</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kanak-kanak 8 – 11 tahun,</li> <li>● Remaja awal 12 – 16 tahun</li> <li>● Remaja akhir 17 – 25 tahun</li> <li>● Dewasa awal 26 – 35 tahun</li> <li>● Dewasa akhir 36 – 45 tahun</li> <li>● Lansia awal 45 – 55 tahun</li> <li>● Lansia akhir &gt; 56 tahun.</li> </ul>																																				

**Ruang Terbuka Hijau**  
**Tabel 2.** Persepsi Pengguna (Responden)  
 Kenyamanan dan *Image*



<p>Keteduhan dan vegetasi</p>	 <p><b>Gambar 2. Vegetasi</b> Sumber: Pribadi, 2023</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut: Teduh, 49%, Tidak teduh 51%, Tidak tahu 7%.</p>
<p>Kebisingan</p>	 <p><b>Gambar 3. Site Plan</b> Sumber: Google Map, 2023</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut: Nyaman 40%, Cukup nyaman 59%, Tidak nyaman 1%.</p>
<p>Keamanan dan kebersihan</p>	 <p><b>Gambar 4. Ruang Terbuka</b> Sumber: Pribadi, 2023</p>	<p>Ada keberadaan <i>security</i> yang bekerja 24 jam secara aktif bergerak, berkeliling area satu ke area yang lainnya, sehingga dirasakan aman. Dari hasil wawancara dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut: Aman 77%, Cukup aman 14%, Tidak aman 9%.</p> <p>Bersih 21%, Cukup Bersih, 20%, Kotor 59%.</p>
<p>Penerangan</p>	<p>Penerangan umum menggunakan lampu LED</p>	<p>Berkaitan dengan penerangan buatan di taman dan di dalam gedung, diperoleh hasil wawancara dengan jumlah responden 110 sebagai berikut: Memadai 14%, Cukup memadai 35%, Kurang 51%.</p>
<p>Penataan fasilitas</p>	 <p><b>Gambar 5. Fasilitas Umum</b> Sumber: Google Map, 2023</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut: Mudah dijangkau 95%, Cukup mudah 0%, Sulit dijangkau 5%.</p>

**Akses dan Keterhubungan**

**Tabel 3.** Akses dan Keterhubungan

Kemudahan penggunaan fasilitas	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 6.</b> Fasilitas Taman Sumber: Pribadi, 2023</p>	Diperoleh hasil sebagai berikut: Mudah dijangkau 96%, Cukup mudah 0%, Sulit dijangkau 4%.
Kendaraan yang digunakan dan fasilitas parkir	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 7.</b> Fasilitas Parkir Sumber: Pribadi, 2023</p>	Berkaitan dengan kendaraan yang digunakan dan fasilitas parkir, diperoleh hasil wawancara dengan jumlah responden 110 sebagai berikut: Mobil 5% (parkir cukup), Motor 31% (parkir cukup), Angkutan umum 64 %.
Akses angkutan umum	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 8.</b> Angkutan Umum Sumber: Pribadi, 2023</p>	Berkaitan dengan akses angkutan umum, dari hasil wawancara dengan jumlah responden 110 diperoleh sebagai berikut: Mudah dijangkau 97%, Cukup mudah 1%, Sulit dijangka 2 %.
Pemanfaatan dan aktivitas sosial	Intensitas kunjungan sebagian besar 46,8% adalah 1-2 jam	Berdasarkan hasil survei aktivitas paling sering dilakukan adalah jalan-jalan 58,2%.

**Analisis Data**

**Tabel 4.** Analisa GPSI

Variabel	Index (0-1)
IU	0.48
ISU	0.58
PDS	0.47
TDU	0.65
VU	0.54
DU	0.43
Average	0.52 (Kurang)

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas ruang terbuka dengan menggunakan analisa *Good Public Space Index* (GPSI) diperoleh hasil yang kurang baik yaitu 0.52.

Pada variabel *Intensity of Use* (IU) terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu pagi dan sore. Responden yang menyatakan bahwa waktu sore merupakan waktu yang tepat setelah melakukan aktivitas di rumah pada pagi harinya yaitu sebanyak 48.2%. *Intensity of Social Use* (ISU) merupakan aktivitas yang dilakukan pengunjung dengan 58.2% untuk memilih jalan-jalan sebagai aktivitas yang sering dilakukan. Sedangkan aktivitas komunitas, keluarga, dan kegiatan pendidikan merupakan aktivitas yang paling sedikit dipilih yaitu kurang dari 5%. *People's Duration of Stay* (PDS) rerata pengunjung menghabiskan durasi 1-2 jam. Hal ini dikarenakan aktivitas yang banyak dilakukan pengunjung adalah aktivitas jalan-jalan saja bukan melihat pertandingan dengan *Temporal Diversity of Use* (TDU) sebanyak 50,9%. *Variety of Use* (VU) sebanyak 27,3 % memanfaatkan fasilitas kebugaran, sisanya hanya kegiatan lain. *Diversity of Users* (DU) didominasi kalangan anak muda usia 17-25 sebanyak 43,6%. Usia lansia juga menempati posisi kedua terbanyak yaitu sebesar 25,5%. Inilah mengapa aktivitas jalan- jalan juga cukup signifikan dibandingkan dengan aktivitas yang lain.

Hasil wawancara dengan pengguna ruang terbuka hijau dari tabel 8 diperoleh kesimpulan yang menguatkan analisa GPSI seperti keteduhan dan vegetasi yang dinilai kurang oleh responden sebesar 51%, kebersihan dan penerangan dinyatakan buruk sebesar 59% dan hal lain seperti kebisingan, keamanan dan penataan fasilitas serta akses serta keterhubungan dinyatakan baik.

### Hasil Penelitian

Hasil analisa data yang dilakukan yaitu memuat hal-hal sebagai berikut: kondisi *eksisting* sesuai hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan responden diperoleh hasil bahwa aspek kenyamanan dan *image* dengan *sub variable* keteduhan dan vegetasi mendapatkan 51% yang menyatakan bahwa kurang banyaknya tanaman dan pohon rindang. Serta 59% menyatakan bahwa tempat ini kotor dan kurang dijaga kebersihannya, sedangkan aspek lain seperti kebisingan, keamanan, penataan fasilitas, serta variabel akses serta keterhubungan dinyatakan sangat baik. Begitu juga variabel pemanfaatan dan aktivitas sosial dinyatakan baik. Kajian penelitian/evaluasi pemanfaatan *community centre* sebagai RTP di kota Tangerang Selatan dengan *Good Public Space Index* (GPSI) adalah dengan skor 0.52 dengan predikat kurang baik. Optimalisasi pemanfaatan *community centre* kota Tangerang Selatan harus ditingkatkan dengan cara melihat banyaknya pengunjung anak remaja. Maka, sebaiknya diperbanyak sarana olahraga seperti *track* bersepeda atau pojok komunitas internet dengan wifi, sedangkan untuk pengunjung lansia bisa dibuatkan area batu pijat refleksi. Sementara untuk anak-anak perlu diadakan *event* pendidikan di lokasi seperti lomba menggambar atau melukis dan acara hiburan lain seperti badut dan sulap secara terjadwal.

## 5. Kesimpulan

Perhitungan *Good Public Space Index* (GPSI) ini dinyatakan valid dan dilaksanakan sesuai dengan acuan hitung GPSI. Hasilnya juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan responden

lebih dari 100 orang. Hasil perhitungan dengan rumus GPSI diperoleh pada variabel *Intensity of Use* (IU) memperoleh nilai 0.48, *Intensity of Social Use* (ISU) 0.58, *People's Duration of Stay* (PDS) 0.47, *Temporal Diversity of Use* (TDU) 0.65, *Variety of Use* (VU) 0.54, dan *Diversity of Users* (DU) sebesar 0.43 dengan rata-rata 0.52 (Kurang Baik).

Ruang terbuka hijau (RTH) pada *community centre* Pamulang ini berdasarkan persepsi pengunjung menyatakan bahwa lingkungan kurang banyak pepohonan rindang dan kurangnya tempat-tempat sampah strategis sehingga terkesan kotor dan kurang dijaga kebersihannya.

Beberapa optimalisasi *community centre* adalah dengan memperbanyak kegiatan yang melibatkan anak dan orang tua seperti kerjasama dengan sekolah sekitar, melakukan kegiatan yang melibatkan perumahan dan warga sekitar secara rutin seperti lomba untuk anak-anak dan senam bersama. Melakukan kampanye kesehatan terhadap lansia untuk melakukan olahraga ringan dan senam jantung sehat serta tersedianya fasilitas olahraga bagi mereka. Melakukan revitalisasi taman dan ruang terbuka hijau dengan memperbanyak tanaman bunga dan tanaman peneduh yang dapat mempercantik dan memberikan keteduhan tempat ini. Sehingga meningkatkan waktu kunjungan/*Temporal Diversity of Use* (TDU).

Titik-titik penerangan juga mendapatkan sorotan penting dari pengunjung, beberapa spot taman dan fasilitas kebugaran kurang pencahayaannya bahkan banyak diantara yang mati dan tidak segera dilakukan penggantian. Hal ini mengganggu kenyamanan ketika hari sudah mulai gelap bahkan bisa menimbulkan rawan kejahatan.

Penataan akses masuk lokasi hendaknya diperhatikan lebih baik lagi. Tidak adanya *drop off* penumpang yang hendak ke lokasi menyebabkan kemacetan di jalan Surya Kencana. Area pedagang hendaknya diatur dan dibuatkan area khusus kuliner, sehingga tidak menutup badan jalan bahkan trotoar yang seharusnya bebas dari para pedagang yang menghalangi kenyamanan pejalan kaki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fuji, Widya Fransiska FA, and Sri Lilianti Komariah. 2021. "Karakteristik Pengguna Ruang Terbuka Publik Pada Taman Kota Di Palembang." *NALARs* 20(2):73. doi: 10.24853/nalars.20.2.73-82.
- Anggiani, Mona, and Ilal Rohmat. 2020. "Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan." *Vitruvian* 9(2):91. doi: 10.22441/vitruvian.2020.v9i2.003.
- Atika, Firdha Ayu, and Esty Poedjoetami. 2022. "Creative Placemaking Pada Ruang Terbuka Publik Wisata Bangunan Cagar Budaya, Untuk Memperkuat Karakter Dan Identitas Tempat." *Pawon: Jurnal Arsitektur* 6(1):133–48. doi: 10.36040/pawon.v6i1.3810.
- Carmona. 2003. *Public Places – Urban Spaces, the Dimension of Urban Design*. USA: Architectural Press.
- Carr, S. 1992. "Public Space."
- Crown, G., and G. Allan. 1994. "Community Life: An Introduction to Localsocial Relation." *Harvestter*. doi: 10.18260/1-2--35437.
- Darmawan, Edy. 2007. "Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota." *Peranan Ruang Publik Dalam*

*Perancangan Kota (Urban Design).*

- Gilham, Bill. 2000. *Case Study Research Method*. New York: Paston PrePress Ltd.
- Hafiz, Muhamad, Ayuning Budiati, and Rina Yulianti. 2023. "Implementasi Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Dalam Mewujudkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Di Kota Tangerang Selatan." *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik* 3(2):418–29. doi: 10.30656/jdkp.v3i2.5920.
- Hariadi, Untoro, Suratman Suratman, Totok Gunawan, and Armaidly Armawi. 2020. "Kearifan Lokal Komunitas Sebagai Modal Sosial Alam Manajemen Bencana Alam." *Majalah Geografi Indonesia* 33(2). doi: 10.22146/mgi.48548.
- Haryanti, Dini Tri. 2008. "Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang." *Universitas Diponegoro Semarang* 168.
- Mac Iver, R. M. & Charles H. 1961. 1961. "Faktor Ergonomi Terkait Kenyamanan Ruang Kelas Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang." *Society An Introducing Analysis. London: Macmilan & Co Ltd*. doi: 10.32502/js.v4i1.2097.
- Megawati, Veny, Aluisius Hery Pratono, Teguh Wijaya Mulya, and Delta Ardy Prima. 2019. "Kewirausahaan Berbasis Komunitas: Model Bisnis Untuk Pengelolaan Aset Dan Infrastruktur." *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* 3(2):109–18. doi: 10.12962/j26151847.v3i2.5885.
- Rahayu, Triana Puji, Sri Yuliani, and Tri Joko Daryanto. 2017. "Pendekatan Arsitektur Ekologis Pada Pusat Pengelolaan Sampah Di Surakarta." *Arsitektura* 15(02):483–90.
- Ramadhan, Gema, Gina Nurzuraida, Heru Wibowo, and Karto Wijaya. 2018. "Elemen Pembentuk Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Kota Bandung." *Ensains Journal* 1(1):56–62. doi: 10.31848/ensains.v1i1.57.
- Rustam, Hakim, and Utomo Hardi. 2012. "Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap." *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Saputri, Desy Dwi. 2018. "Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya." *Jurnal Penataan Ruang* 13(2):42. doi: 10.12962/j2716179x.v13i2.7113.
- Shirvani, H. 1985. "The Urban Design Process." *New York*.
- Siregar, Johannes Parlindungan. 2014. "Assessment of Public Space Quality Using Good Public Space Index (Case Study of Merjosari Sub District, Municipality of Malang, Indonesia)." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 135:10–17. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.07.318.
- Wardhani, Mustika Kusuma. 2018. "Titik Nol Kilometer Kota Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Publik Ditinjau Dari Dimensi Fungsional, Sosial Dan Visual." *Jurnal Planologi* 15(1):1–16.
- Yin, Robert K. 2003. *Case Study Research: Design and Methods*. California: Sage Publication.